

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian persepsi guru

a. Pengertian persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya⁷

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perception, dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Dikutip oleh Gege Agus dalam Gerungan maka kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi sosial. Dikutip oleh Gege Agus dalam Leavitt pengertian persepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian secara sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁸

⁷<https://kbbi.web.id/persepsi>

⁸Gege Agus S, “Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta”. (Bandung : Nilacakra, 2019). Hal. 103

Persepsi adalah pandangan secara umum atau global mengenai suatu obyek dilihat dari beberapa aspek yang dapat difahami oleh seseorang. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan merupakan upaya untuk melihat keinginan atau ekspektasi masyarakat terhadap lembaga tersebut. Perguruan tinggi sebagai lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang untuk masyarakat tidak terlepas dari target yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.⁹

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya.

b. Indikator persepsi

Bimo Walgito, indikator yang mempengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut:¹⁰

1).Tingkat pemahaman terhadap objek yang menentukan persepsi dalam otak. Gambaran tersebut akan diinterpretasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi.

⁹Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2015 - journal.iainkudus.ac.id

¹⁰Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: C.V Andi. 2017), hal.67.

2).Evaluasi dari individu terhadap suatu objek terkait dengan pemahaman yang dibangun dari pengamatan. Pemahaman tersebut dibandingkan menjadi kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga membentuk penilaian yang dibentuk secara subjektif, dengan kata lain persepsi bersifat individualistis dikarenakan penilaian yang bersifat individu dan memiliki perbedaan satu sama lain.

3). Rangsangan dari luar yang diterima individu dari luar sehingga membentuk penerimaan yang menentukan persepsi. Rangsangan tersebut diterima oleh panca indera dan memberikan gambaran atau kesan dalam otak.

Berdasarkan indikator di atas, menurut teori Newcomb dikutip oleh Hidayat menyatakan bahwa“Sifat yang menyertai proses persepsi guru yaitu individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri”. Persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor, dalam arti bahwa informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.Kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.¹¹

Berdasarkan indikator persepsi di atas, menurut hemat penulis bahwa dengan “adanya

¹¹Hidayat Sholeh, Pengembangan Kurikulum Baru, hal.89.

kurikulum merdeka belajar sekarang ini banyak sekali persespi dari kalangan para pendidik ada yang berpikir positif maupun negatif”. Menurut Nana dalam teorinya mengatakan bahwa “konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teoripendidikan yang dianutnya”.¹²Ada beberapa indikator para guru mengenai persepsi tentang kurikulum antara lain :

- 1). Memahaman Guru. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemdikbudristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah.
- 2). Pengurangan Konten Kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 3). Pembelajaran Konstruktivisme. Dalam hal ini peserta didik akan dapat menginterpretasi-kan

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.44.

informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya.

4). Pengalaman Pribadi Guru. Pada kurikulum merdeka, guru dapat mengenal potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.

5). Gelar Pendidikan Guru. Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.¹³

c. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada lembaga pendidikan. Di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Pengertian guru menurut Latifah dkk guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, hal.65

kelas dengan komunikatif. Guru menjadi salah satu profesi yang mulia, dengan adanya guru maka dapat mempersiapkan peserta didik menjadi individual yang mandiri dan juga menjadikan peserta didik mewujudkan sikap cinta tanah air dan ilmu pengetahuan yang baik. Di tangan guru lah paragenerasi penerus bangsa lahir, untuk itu guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang baik.

Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia Pendidikan. Safitri mengatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹⁴ Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang utuh akan posisinya sebagai tenaga pendidik. Selain itu menjadi seorang guru harus memiliki teladan yang baik, teladan baik yang perlu diterapkan guru bisa dari tutur kata, tata karma, dan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Karso menyatakan bahwa peserta didik akan belajar dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka alami, dan mereka rasakan. Penjelasan

¹⁴MJS Firmansyah - 2023 - repository.radenintan.ac.id

dari pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesionalisme untuk mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik. Seorang guru juga menjadi role model bagi peserta didik dalam bersikap. Guru menjadi tumpuan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik.

Guru memiliki beberapa peran dalam dunia pendidikan, menurut Maemunawati dan Alif peran guru dalam dunia pendidikan di antaranya sebagai berikut:¹⁵

1) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Peran guru sebagai pendidik artinya guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa pada peserta didik. Agar menjadi pendidik yang baik guru harus memiliki standar kepribadian yang mencakup tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik bertautan dengan tugas guru dalam memberikan dorongan, pengawasan, pembinaan yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan yang ada.

¹⁵F Rhadia - 2022 - repository.iainbengkulu.ac.id

Sebagai pengajar guru berperan membagikan ilmu kepada peserta didik. Pada saat membagikan ilmu guru harus menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar peserta didik mengerti dengan apa yang diajarkan. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

2) Peran guru sebagai mediator/sumber belajar dan fasilitator

Peran guru sebagai mediator/sumber belajar adalah guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Di era sekarang ini guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Keunggulan guru dibanding sumber yang lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang memiliki pikiran. Guru memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan oleh siapapun.

Sebagai fasilitator guru harus mampu memberikan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik tetapi lebih penting lagi bagaimana memfasilitasi peserta

didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh

keterampilan hidup. Guru dapat mempraktekan dengan menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.¹⁶

3) Peran guru sebagai model teladan

Peran guru sebagai model yaitu guru dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik baik dari sikapnya maupun perkataannya. Oleh karena itu guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Selain itu guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Peran guru tidak hanya membagikan ilmu tetapi menjadi teladan bagi peserta didik. Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah. Maka dari itu guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Peran guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator adalah guru berperan sebagai pendorong peserta didik dengan tujuan agar peserta didik semangat dalam belajar. Peran guru sebagai motivator untuk peserta didiknya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan

¹⁶Nu Warda - 2023 - repository.unissula.ac.id

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tercapai atau tidak tercapainya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru yang berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri peserta didik dilakukan melalui teknik-teknik membangkitkan motivasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

5) Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memiliki tugas mendampingi dan mengarahkan peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru menyampaikan materi yang diampunya dengan cara memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan

d. Pengertian konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁷ Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu

¹⁷Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520

perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.¹⁸Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.¹⁹

Adapun pengertian konsep menurut para ahli:²⁰

1. Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu

¹⁸Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 13.

¹⁹3 Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 11 Oktobr 2023).

²⁰Ibid.,

2. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
3. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah gambaran umum atau abstrak tentang perencanaan yang terungkap di dalam al-Qur'an.

e. Merdeka belajar yang efektif

1) Pengertian Merdeka belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan konsep Merdeka Belajar yang diusungnya. "Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid," kata Nadiem dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan, di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019. ²¹

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak

²¹Tempo. CO, Jakarta, "Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir", dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalahkemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses Tanggal 11 Oktober 2023

Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang.

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Harian Birawa, 2020). Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih

dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan.

2) Langkah-langkah penting Kebijakan Merdeka Belajar

Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak, penulis dalam kapasitas dan pengalaman di Pusdatin Kemendikbud, menyiapkan tiga tahapan penting (Chabibie, 2020) :

a. membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.

Ekosistem pendidikan yang buruk, akan menenggelamkan kreatifitas, menumpulkan ide-ide, bahkan memangkas keberanian. Guru penggerak hanya

akan mungkin lahir dari ekosistem pendidikan yang sehat, yang mendorong peningkatan kualitas, yang memberi nutrisi pikiran, jiwa dan membesarkan hati agar selalu berbuat baik.

Mengenai pentingnya ekosistem, Dr Richard Straub (President of Peter Drucker Society) mengungkapkan betapa ekosistem menentukan tumbuhnya kreatifitas, dengan konsep 'the power of ecosystem'. Straub mengajukan gagasan untuk membentuk 'social ecology' yang menjadi ruang penyemaian kreatifitas, kebebasan berpikir, keberanian bertindak, sekaligus menganalisa resiko secara tepat. Dari ekosistem yang sehat itulah, lahirlah inovasi semisal Apple, Google, Microsoft, Amazon, dan beragam perusahaan teknologi masa kini.

b. kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan yang hakiki, dan jangan menganggap pihak lain sebagai lawan. Mari kita bergandengan tangan, saling membantu, berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.

c. Pentingnya data. Pusdatin Kemendikbud sebagai tulang punggung teknologi di lingkungan Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan, menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja-kerja strategis dari PusdatinKemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Pada konteks saat ini, penting untuk menggunakan data dan inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan, sebagai pola pembelajaran. Para pendidik juga harus mulai menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana bersiap dan mengajar di era data. Karena, pada masa kini dan mendatang, data menjadi sumber daya penting untuk berkompetisi antar negara.²²

2. Pencapaian Kurikulum Merdeka Belajar

a) Langkah Memahami Capaian Pembelajaran.

Pentingnya pemahaman terhadap capaian pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Capaian pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan suatu program pendidikan, memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan peserta didik kuasai. Artikel ini akan membahas empat langkah penting

²²Fathan Robby. 2020. Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19.o

yang dapat membantu kita memahami capaian pembelajaran dengan lebih baik.

1). Memahami Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama untuk memahami capaian pembelajaran adalah dengan memahami secara mendalam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan ini haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas pada waktu (SMART). Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah matematika tingkat tinggi, maka setiap aspek dari tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif.

Guru dan pengajar harus berkomunikasi dengan jelas mengenai tujuan pembelajaran kepada siswa sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran, peserta didik dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapainya.

2). Menggunakan Metode Penilaian yang Tepat

Langkah kedua adalah memilih metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode penilaian mencakup berbagai teknik seperti ujian tertulis, proyek, presentasi, dan diskusi

kelompok. Pemilihan metode penilaian harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, metode penilaian yang cocok mungkin adalah proyek penelitian atau diskusi kelompok. Metode ini tidak hanya mengukur pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis.

3). Memberikan Umpan Balik Konstruktif

Setelah mengumpulkan data penilaian, langkah berikutnya adalah memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai panduan untuk perbaikan. Pemahaman terhadap capaian pembelajaran dapat ditingkatkan melalui umpan balik yang jelas dan relevan.

Guru harus mampu menyampaikan umpan balik secara spesifik, menyebutkan aspek-aspek yang sudah dikuasai dengan baik dan memberikan saran untuk perbaikan. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa untuk memahami di mana mereka berada dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan arah yang jelas untuk perbaikan.

4). Refleksi dan Perbaikan

Langkah terakhir adalah refleksi dan perbaikan. Setelah menerima umpan balik, peserta didik harus diajak untuk merenung tentang capaian pembelajaran mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkannya. Proses ini melibatkan kemampuan siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta kesediaan untuk melakukan tindakan perbaikan.

Guru juga dapat memberikan panduan tentang langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil oleh peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada penilaian dan umpan balik, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengelola dan meningkatkan pembelajaran mereka.

Memahami capaian pembelajaran adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan langkah-langkah yang tepat, seperti memahami tujuan pembelajaran, menggunakan metode penilaian yang sesuai, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong refleksi serta perbaikan, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Sebagai

pemangku kepentingan di dunia pendidikan, baik guru, siswa, maupun orang tua, kita perlu bersama-sama berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan capaian pembelajaran sehingga dapat membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.²³

b) Konsep Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah salah satu istilah baru yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Perumusan capaian pembelajaran juga harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat yang Sehingga dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah dicapai. Capaian pembelajaran bersama dengan kriteria penilaian digunakan untuk mengidentifikasi tujuan belajar yang lebih terukur. Ketuntasan Capaian Pembelajaran hanya dapat

²³Ratnawijayanti, <https://bacakembali.com/2023/12/16/4-langkah-memahami-capaian-pembelajaran/>

diidentifikasi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian dan harus dapat didemonstrasikan dalam kehidupan nyata.

c). Pengertian efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas, dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Moore D. Kenneth, menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, makin tinggi efektivitasnya. Adapun pengertian efektivitas, dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Munandir, efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan tujuan pembelajaran yang tercapai yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sejumlah input.²⁴

Kegiatan belajar yang efektif adalah kegiatan pembelajaran yang menjang kompetensi siswa. Kegiatan belajar yang efektif merupakan kegiatan yang memahami makna belajar yang sesungguhnya, pembelajaran yang berpusat, pembelajaran yang mengalami, mengembangkan keterampilan sosial,

²⁴Mohamad Syarif, Strategi Pembelajaran, Cet. 2 (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 1

kognitif, dan emosional, mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan, pembelajaran yang merupakan perpaduan kemandirian dan kerja sama, belajar sepanjang hayat.²⁵

3. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

²⁵ Ibid., hal 3

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

²⁷ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, sebagaimana hadits berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah:

suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²⁹

²⁸Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

²⁹Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan memberikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam hadits lainnya Rasulullah SAW bersabda:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِلْمُعَلِّمِينَ وَلْيَلُّوا الْمُعَلِّمِينَ (رَوَاهُ

الطَّبْرَانِيُّ

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta

berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu. (HR Tabrani).

Moh. Uzer Usman, "guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus". Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan praktis pada siswa.³⁰ Mendidik, mengajar dan melatih merupakan tugas yang diberikan oleh sekolah kepada guru. Dalam menjalankan tugas dalam mendidik, mengajar dan melatih sangat diperlukan keahlian khusus.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Peranan sekolah sebagai lembaga membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan

³⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6-7

mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut.

- a) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b) Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- c) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem

³¹Ramayulis, Metodologi pendidikan Agama Islam, (Jakarta: KalamMulia, 2008), h.22.

pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.³² Sekolah merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran untuk kemajuan peserta didik dengan pengawasan pendidik.

Ketika anak memasuki usai tertentu, lingkungan pendidikannya mulai meluas, dengan masuk ke jenjang pendidikan formal sekolah. Dalam lingkungan pendidikan sekolah, yang berperan sebagai subjek didik (pendidik) adalah guru, sedangkan objeknya adalah murid atau siswa. Pendidik, dalam hal ini kadang-kadang disebut guru, ustadz, instruktur, dosen, memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan anak didik, kadang disebut murid, pelajar, siswa atau santri, peserta didik atau mahasiswa, merupakan sasaran kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang memerlukan perhatian seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan perbedaan materi, metode, pendekatan dan sebagainya.³³ Pendidik dan anak didik bagian dari lingkungan pendidikan sekolah. Peranan

³²Masduki dan Abdul Khaliq, Sosiologi Pendidikan Agama Islam (suatu pendekatan sosio religius), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2025), H.89.

³³Abuddin Nata, Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),h.16-17.

pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Moh. Uzer Usman, “guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus”. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan praktis pada siswa. Mendidik, mengajar dan melatih merupakan tugas yang diberikan oleh sekolah kepada guru. Dalam menjalankan tugas dalam mendidik, mengajar dan melatih sangat diperlukan keahlian khusus.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Peranan sekolah sebagai lembaga membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan

mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut.

1. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan)
2. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
3. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Jelasnya bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan, betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah.³⁴ Sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan, kepribadian, sikap dan minat anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

³⁴Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...,h, 49-50

Sedangkan fungsi sekolah itu, sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan

Disamping bertugas untuk mengembangkan perilaku anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

2. Spesialisasi

Diantara ciri semakin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam pendidikan dan pengajarannya.

3. Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisiensi dengan alasan sebagai berikut:

- a. Seumpama tidak ada sekolah, dan pekerjaan mendidik hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien, karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orangtua tidak mampu melaksanakan pendidikan dimaksud.
- b. Pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis.
- c. Di sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.

4. Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan yang penting didalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab sebagaimana pada akhirnya dia berada di masyarakat.

5. Konservasi dan transmisi cultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi(transmisi cultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

6. Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orangtua, maka

memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.³⁵

B. Kajian pustaka

Penelitian yang relevan atau memiliki beberapa persamaan dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian Wingsi Anggila pada tahun 2022 yang berjudul "Persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" kesimpulan dari penelitian Wingsi Anggila ini adalah persepsi guru dalam pelajaran ips di dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Ada pun perbedaan penelitian saya dan penelitian wingsi anggila adalah saya menggunakan "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 75 Kota Bengkulu" sedangkan wingsi menggunakan studi ips di SMP.
2. Penelitian Atika widyastuti pada tahun 2020 yang berjudul "Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTS Negeri 3 SLEMAN" kesimpulan dari penelitian Atika widyastuti adalah persepsi guru

³⁵Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) Cet ke-4, h.71-72.

dalam penerapan konsep merdeka belajar yang dibuat oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada pelajaran pendidikan agama islam di MTS Negeri 3 SLEMAN.

C. Kerangka Berfikir

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

